

SKRIPSI

**OPTIMALISASI FUNRAISING ZAKAT BERBASIS
TEKNOLOGI INFORMASI (IT) STUDI PADA LEMBAGA
AMIL ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH, MUHAMMADIYAH
LAZISMU NTB**



Oleh :

RADIATUL AULIA

NIM 2020G1D035

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi fundraising zakat berbasis teknologi informasi di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) NTB. Dalam era digital, pemanfaatan teknologi informasi (TI) menjadi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengumpulan zakat. Penelitian ini mengidentifikasi manfaat utama TI dalam fundraising zakat, seperti akses yang lebih luas kepada donatur, efisiensi operasional, peningkatan transparansi, dan kampanye yang lebih menarik.

Strategi yang diusulkan meliputi pengembangan website dan aplikasi mobile yang interaktif, pemanfaatan media sosial untuk kampanye donasi, penerapan sistem manajemen donatur melalui CRM, kolaborasi dengan platform crowdfunding, serta integrasi berbagai metode pembayaran digital. Implementasi teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan retensi donatur, serta keterlibatan mereka melalui media sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi fundraising zakat berbasis TI di Lazismu NTB dapat meningkatkan efisiensi penggalangan dana dan memperluas dampak sosial program-program kemanusiaan yang dijalankan. Implementasi TI yang terencana dan pengukuran keberhasilan yang tepat menjadi kunci keberlanjutan dan adaptasi Lazismu NTB dalam perkembangan teknologi.

Kata Kunci: Fundraising Zakat, Teknologi Informasi, LAZISMU NTB, Efisiensi, Donatur.

Radiatul Aulia, 2020G1D035. "**Optimization of Zakat Fundraising Activities Based on Information Technology (IT) Study at Amil Zakat Institutions, Infaq, Sedekah Lazismu NTB**". A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor I : Dr. Mukhlisn, M.S.I

Supervisor II : Zaenafi Ariani, S.E., M.E

ABSTRACT

This study aims to examine the optimization of information technology-based zakat fundraising at the Amil Zakat, Infaq, and Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) NTB. Information technology (IT) has become indispensable in enhancing the efficacy and effectiveness of zakat collection in the digital era. This study identifies the primary advantages of information technology (IT) in zakat fundraising, including increased transparency, operational efficiency, broader access to donors, and more appealing campaigns. The strategies that have been suggested involve the integration of a variety of digital payment methods, the implementation of donor management systems through CRM, the collaboration with crowdfunding platforms, the utilization of social media for donation campaigns, and the development of interactive websites and mobile applications. Implementing these technologies is expected to increase the number and retention of donors and their engagement through social media. This study's results show that optimizing IT-based zakat fundraising in Lazismu NTB can increase fundraising efficiency and expand the social impact of humanitarian programs. Well-planned IT implementation and proper success measurement are the keys to Lazismu NTSB's sustainability and adaptation in technology development.

Keywords: Zakat Fundraising, Information Technology, LAZISMU NTB, Efficiency, Donors.

**MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM**

**KEPALA
UPT P3B**



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi membuka peluang baru bagi lembaga amil zakat untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam proses distribusi zakat. Pemanfaatan teknologi informasi melibatkan manajemen data donatur, distribusi zakat, pelaporan keuangan, dan pemanfaatan platform digital untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait zakat. Meskipun demikian, penggunaan teknologi informasi dalam lembaga amil zakat juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, keamanan data, dan tingkat penerimaan masyarakat terhadap teknologi tersebut. Oleh karena itu, analisis strategi penggunaan teknologi informasi dalam distribusi zakat oleh Lazismu menjadi relevan untuk memahami sejauh mana lembaga tersebut telah mengoptimalkan potensi teknologi informasi dan mengatasi hambatan yang mungkin timbul.

Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim. Selain sebagai bentuk ibadah, zakat memiliki nilai sosial yang sangat tinggi dan dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Zakat berperan signifikan dalam mengurangi kesenjangan sosial antara orang kaya (muzakki) dan orang miskin (mustahiq). Selain itu, zakat berfungsi untuk memperkuat ekonomi umat. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang berorientasi secara langsung dan berfokus pada

pemberdayaan ekonomi umat apabila zakat tidak ditegakkan dengan benar, maka kondisi ekonomi umat akan terpuruk.

Kewajiban bagi umat Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an, sunnah Nabi, dan ijma' ulama, mencakup pelaksanaan zakat sebagai salah satu rukun Islam yang senantiasa diakui sejajar dengan shalat. Pengelolaan zakat, sebagaimana diatur oleh Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, mencakup kegiatan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, menjadikannya tugas yang seharusnya diemban oleh individu atau lembaga yang memiliki keahlian dalam bidang perzakatan.

Pentingnya pengelolaan zakat termanifestasikan dalam tujuannya, yaitu memberikan arah dan mencapai hasil yang diinginkan dalam sistem pengelolaan zakat nasional. Menurut UU Nomor 23 Tahun 2011, tujuan pengelolaan zakat adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan, serta memaksimalkan manfaat zakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan mengatasi kemiskinan.

Dasar hukum pengelolaan zakat telah diatur dalam firman Allah SWT, yang dengan tegas dan jelas mengatur manajemen zakat. Islam menawarkan sistem pengelolaan zakat yang dapat membarikan kepastian keberhasilan dana zakat sebagai bagian integral dari kehidupan umat Islam. Hal ini tercermin dalam Al-Qur'an, di mana Allah SWT memerintahkan Rasulullah saw untuk mengumpulkan zakat, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 103:

سَمِّعْ وَاللَّهُ هُمْ سَكَنٌ صَلَوَاتِكَ إِنَّ عَلَيْهِمْ وَصَلَّ بِمَا وَتُرَكِّبُهُمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَةٌ أَمْوَالِهِمْ مِنْ عَلَيْهِمْ خُذْ

"Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka untuk membersihkan dan menyucikan mereka, serta berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa darimu adalah ketenangan bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."

Fundraising dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan dana sumber daya lainya dari Masyarakat, termasuk individu, kelompok, organisasi, Perusahaan, maupun pemerintah, yang akan digunakan untuk mendanai program dan oprasional organisasi dalam mencapai tujuanya. Dalam konteks ini, fundraising mencakup lebih dari sekadar pengumpulan dana, tetapi juga bisa berupa barang yang bermanfaat bagi lembaga. Oleh karena itu, dalam konteks lembaga pengelola zakat (LPZ), fundraising adalah Upaya atau proses untuk mengumpulkan dana zakat dari Masyarakat, dari individu maupun kelompok.

Dalam penelitian Hanifah Ningrum (2021) ¹ pola pemanfaatan media digital dalam aktivitas penghimpunan dana (fundraising) zakat yang dilakukan LAZ Taman Zakat Indonesia telah merancang penghimpunannya secara sistematis namun belum ada inovasi terbaru seiring perkembangan era yang akan datang .

¹ Harfiah Ningrum, "Optimalisasi Peluang Media Digital: Strategi Meningkatkan Fundraising Zakat Di Lembaga Taman Zakat Indonesia."

Penelitian lain dari ²Kinanti, Risma Ayu (2021) fundraising sangat penting dalam penyelesaian masalah kemiskinan salah satunya kemudahan dalam bertransaksi yaitu sudah berkembangnya e-commerce yang marak dimasyarakat, dilihat dari platform online memudahkan masyarakat dalam bertansaksi membeli atau menjual online.

Dalam penghimpunan zakat, teknologi informasi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses tersebut. Dengan adanya website untuk unit pengumpulan zakat, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami tentang zakat, termasuk Asnaf, Nisab, dan berbagai jenis zakat. Website ini menyajikan informasi mengenai syarat dan rukun zakat serta memungkinkan pembayaran zakat secara online tanpa harus mengunjungi kantor unit pengumpulan zakat. Selain itu, teknologi informasi juga mempermudah unit pengumpul zakat dalam mengelola dan memproses data zakat dengan lebih efisien, serta menyediakan informasi tentang penyaluran dana zakat kepada pihak-pihak yang berhak melalui berbagai program yang disediakan.

Di era 4.0, kemajuan informasi dan teknologi berlangsung sangat cepat, menyediakan akses informasi yang luas bagi semua orang. Salah satu inovasi teknologi yang paling banyak digunakan saat ini adalah website. Informasi yang dibutuhkan dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, tanpa terhalang oleh jarak atau waktu. Meski begitu, kemudahan dalam mengakses informasi

² Risma Ayu Kinanti et al., "Optimalisasi Fundraising Zakat Pada Kerjasama Institusional Indonesia Melalui E-Commerce Pasca Pandemi Covid-19," *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf* 2, no. 1 (2021): 20–37, <https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v2i1.3290>.

ini tidak selalu disertai dengan literasi digital atau pemahaman yang mendalam tentang makna informasi tersebut, yang seharusnya menjadi kebutuhan dasar setiap individu.

Salah satu informasi penting yang perlu dipahami oleh masyarakat, khususnya umat Muslim, adalah zakat. Dalam PSAK 1099, terdapat ketentuan utama mengenai pengukuran, penyajian, dan pengungkapan terkait dana ZIS. Selain itu, PSAK 109 juga menjelaskan tentang muzakki, mustahik, dan organisasi pengelola zakat. Muzakki adalah seorang Muslim yang secara syariah wajib membayar zakat, sedangkan mustahik adalah individu yang berhak menerima zakat, yang terbagi menjadi delapan golongan atau asnaf, yaitu:

1. Fakir
2. Miskin
3. Amil
4. Orang yang baru masuk Islam (muallaf)
5. Hamba sahaya
6. Orang yang terlilit hutang (ghorim)
7. Orang yang berada di jalan Allah (fi sabilillah)
8. Orang yang sedang dalam perjalanan (ibnu sabil/musafir)

Pembagian golongan ini, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 60:

السَّبِيلِ فَرِيضَةً وَأَبْنِ اللَّهِ سَبِيلَ وَفِي وَالْغَرْمِينَ الرِّقَابِ وَفِي قُلُوبِهِمْ وَالْمَوْلَةَ عَلَيْهَا وَالْعَمَلِينَ وَالْمَسْكِينِ لِلْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا

حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَاللَّهُ اللَّهُ مِّنْ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Mengindikasikan bahwa zakat diberikan secara spesifik kepada golongan yang disebutkan, seperti orang fakir, orang miskin, para amil zakat, orang yang baru masuk Islam, hamba sahaya, orang yang terlilit hutang, mereka yang berjuang di jalan Allah, dan musafir yang membutuhkan bantuan. Ayat tersebut menegaskan bahwa zakat harus disalurkan kepada golongan yang telah ditentukan dan tidak boleh diberikan kepada kelompok yang tidak termasuk dalam kriteria tersebut, serta tidak boleh dihalangi dari mereka yang berhak menerimanya.

Fundraising zakat merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan dana zakat. Dengan kemajuan teknologi informasi (TI), terdapat banyak peluang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penghimpunan dana zakat. Namun, banyak lembaga zakat yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam kegiatan fundraising mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pengetahuan

tentang teknologi, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya strategi yang tepat dalam penerapan teknologi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah lembaga amil zakat lazismu sudah menggunakan teknologi informasi atau teknologi yang ada dalam pengumpulan zakat seiring berkembangnya teknologi dan sejauh mana teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam pengembangan praktik ibadah, khususnya dalam efektivitas penyaluran zakat, infaq, dan sedekah. Dalam penelitian ini nantinya akan memberikan kontribusi kepada lembaga Lazismu NTB agar dapat meningkatkan pengembangan sistem pembayaran zakat, infaq, dan sedekah melalui platform aplikasi online

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pola pemanfaatan media digital, mengidentifikasi peluang maupun risiko yang muncul dalam penggunaan media digital, sehingga dapat ditentukan strategi fundraising zakat yang dirancang untuk mencapai tingkat optimal oleh sebuah lembaga amil zakat.³

Salah satu segmen permasalahan dalam Lazismu NTB . Peneliti memilih Lazismu NTB sebagai subjek penelitian karena penulis ingin meninjau sejauh mana lazismu NTB menerapkan teknologi informasi yang berkembang seiring perkembangan zaman yang semakin canggih, dengan maraknya aplikasi yang sedang berkembang sekarang ini, peneliti ingin mengetahui apakah lazismu NTB memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform yang ada

³ Harfiah Ningrum "Optimalisasi Peluang Media Digital: Strategi Meningkatkan Fundraising Zakat Di Lembaga Taman Zakat Indonesia."

untuk menunjang aksi kemanusiaan yang mereka programkan (fundraising zakat) terutama penggunaan Qiris dalam penghimpunan dana zakat .

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Bagaimanakah fundraising zakat di lembaga amil zakat, sedekah, NTB ?

1.2.2. Bagaimana optimalisasi fundraising zakat berbasis IT pada lazismu NTB ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Menilai sejauh mana Lazismu telah mengimplementasikan teknologi informasi dalam proses fundraising zakat dengan fokus pada aspek-aspek teknologi yang digunakan.

1.3.2. Mengetahui dampak dari penggunaan teknologi informasi dalam penghimpunan (fundraising) zakat yang di terapkan oleh lazismu NTB

1.4. Ruang Lingkup Masalah

Penelitian akan mengevaluasi sejauh mana penggunaan teknologi informasi oleh Lazismu NTB telah meningkatkan efisiensi operasional dan tingkat transparansi dalam penyaluran zakat, termasuk pelaporan keuangan yang terkait.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Adapun manfaat yang dapat diperoleh yaitu:

1.5.1. Manfaat praktis

1.5.1.1. Teknologi informasi dapat membantu meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat yang ingin berzakat.

1.5.1.2. Aplikasi seluler atau platform online dapat membuat proses berzakat lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.

1.5.1.1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penyaluran zakat dan Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur akademis terkait penggunaan teknologi informasi dalam lembaga amil zakat. Temuan penelitian dapat memperkaya pengetahuan dan memberikan landasan bagi penelitian lanjutan di bidang ini.

1.5.1.2. Bagi Lembaga Amil Zakat Lazismu NTB

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang dihadapi Lazismu dalam mengimplementasikan teknologi informasi. Hasil penelitian dapat memberikan solusi atau rekomendasi untuk mengatasi hambatan tersebut, yang dapat berguna bagi lembaga amil zakat lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

1.5.1.3. Bagi Masyarakat

Strategi penggunaan teknologi informasi dapat memfasilitasi kemudahan donasi dan partisipasi online. Masyarakat dapat lebih mudah melakukan donasi secara elektronik, meningkatkan aksesibilitas dan memperluas potensi sumber pendanaan untuk kegiatan amil zakat.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Peningkatan partisipasi masyarakat melalui kemudahan donasi dan partisipasi online dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori partisipasi online, terutama dalam konteks pengumpulan dana untuk tujuan keagamaan seperti zakat.

1.6. Sistematika Penulisan

1.6.1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari sampul depan, halaman judul, lembar pernyataan bebas plagiasi, lembar persetujuan publikasi, halaman pengesahan, halaman motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, lembar pedoman transliterasi, dan abstrak. Bagian isi mencakup beberapa bab, di antaranya:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi gambar jelas guna memahami dari penelitian sehingga pembaca/penulis nantinya dapat dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan kajian pustaka dan kajian teori tentang analisis strategi penggunaan teknologi informasi dalam penyaluran zakat oleh lembaga amil zakat lazismu NTB.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, satuan analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Berisi tentang temuan-temuan, temuan peneliti tentang Strategi penggunaan teknologi informasi serta wawasan Masyarakat mengenai penyaluran zakat.

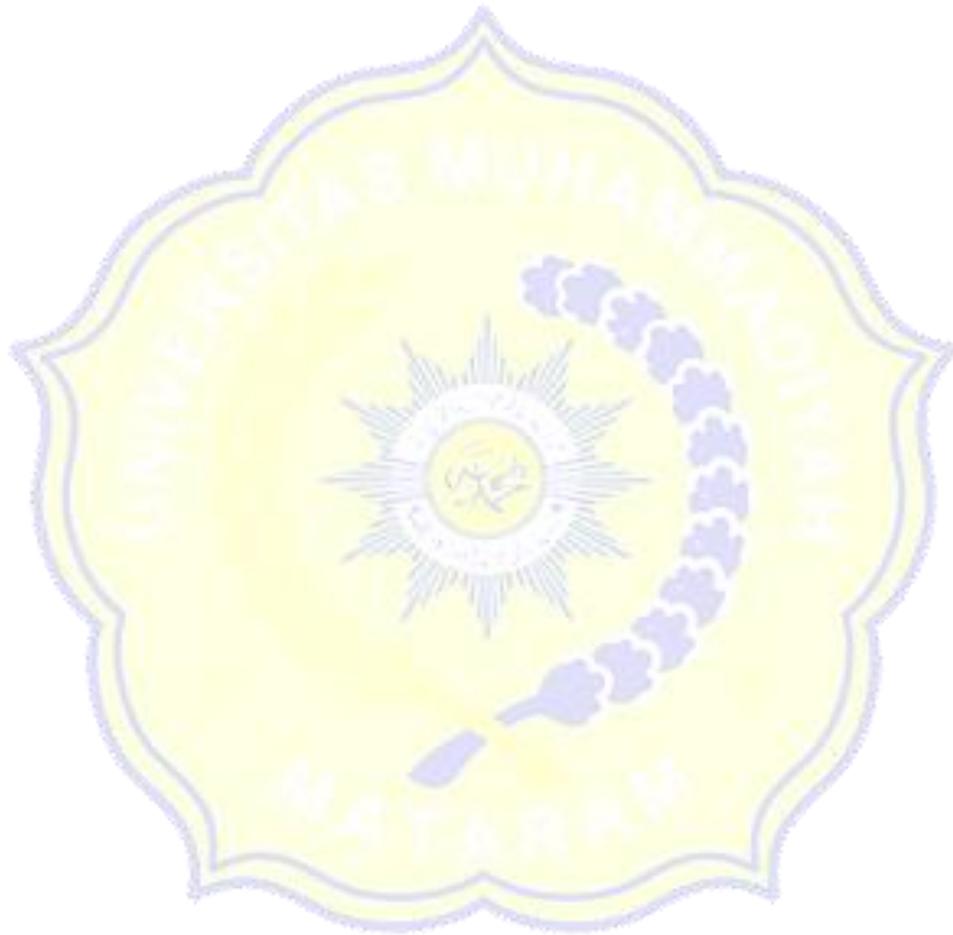
BAB V: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian analisis strategi penggunaan teknologi informasi dalam

penghimpunan (fundraising) zakat oleh lembaga amil zakat lazismu NTB.

1.6.2. Bagian akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar kepustakaan dan daftar lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pemanfaatan media digital yang diterapkan oleh Lazismu NTB dalam kegiatan penggalangan dana (fundraising) zakat telah dirancang dengan cara yang sistematis. Proses ini dimulai dengan perencanaan yang melibatkan perhitungan dan prediksi masa depan, penetapan sarana dan target, serta pemilihan metode, waktu, program, dan anggaran. Tahap berikutnya adalah pengorganisasian, yang meliputi pembentukan unit kerja digital fundraising, pembagian tugas, kewajiban, dan wewenang, serta pengelompokan media digital berdasarkan fungsinya.

Pada tahap pelaksanaan, berbagai unit kerja digabungkan untuk membentuk koordinasi, menetapkan indikator kerja, memberikan arahan, melakukan koordinasi lanjutan, hingga pengambilan keputusan. Tahap akhir adalah pengawasan, yang mencakup penetapan standar dalam komponen penggalangan dana, pemeriksaan dan penelitian, serta evaluasi. Proses ini juga mencakup identifikasi peluang dan risiko dalam penggunaan media digital, dengan tujuan agar kegiatan penggalangan dana secara digital tetap aman dan memberikan kenyamanan bagi donatur.

Melalui tahapan-tahapan dan proses identifikasi yang sistematis ini, strategi manajemen digital fundraising zakat oleh Lazismu NTB telah mencapai tingkat optimal.

5.2. Saran

Dengan melihat kesimpulan di atas, peneliti mampu menyampaikan bahwa penerapan teknologi informasi yang dilakukan oleh lazismu sudah optimal. Peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan fundraising zakat lazismu NTB yaitu:

- **Sistem Database Terintegrasi:** Membangun sistem database terintegrasi yang mampu mencatat semua transaksi donasi, data donatur, dan laporan keuangan secara real-time.
- **Automasi Proses Donasi:** Menggunakan teknologi untuk mengotomatisasi proses donasi, termasuk konfirmasi donasi dan pengiriman tanda terima elektronik.
- **Peningkatan Kompetensi Digital:** Meningkatkan kompetensi digital tim fundraising agar mampu mengelola kampanye digital secara efektif.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, Lazismu NTB diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan penggalangan dana zakat berbasis teknologi informasi, sehingga dapat mencapai target pengumpulan zakat yang lebih tinggi dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.